

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai desain penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti dengan teknik pengolahan data triangulasi. Menurut Abdussamad (2022) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam dan mengandung makna yang berarti memiliki data akurat atau suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penekanan dalam penelitian kualitatif bukan pada generalisasi, melainkan pada makna.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan masalah penelitian Potensi Tradisi Ghabal sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi di Kecamatan Jabung Provinsi Lampung. Dengan metode ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat dicapai.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, disebabkan permasalahan yang diteliti bersifat sosial dan dinamis. Penelitian ini menggunakan metode pemahaman interaksi sosial seperti wawancara mendalam sehingga peneliti dapat menemukan data-data penelitian yang mendalam.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memahami seseorang atau fenomena sosial dengan menciptakan gambar yang komprehensif dan kompleks yang dapat dipresentasikan dengan kata-kata, menyajikan pemahaman rinci tentang sumber informasi (Walidin et al., 2015). Pada umumnya metode penelitian ini untuk menemukan dan menganalisis secara mendalam tindakan yang dilakukan dalam permasalahan

serta mengkaji suatu masalah dengan lengkap berupa data primer dan sekunder sehingga menghasilkan penelitian berkualitas.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini dapat menjelaskan fenomena berdasarkan fakta dari setiap kasus dan juga menyeluruh mengenai objek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga membutuhkan data aktual yang bisa didapatkan wawancara di lapangan yaitu mengenai tradisi ghabal di Jabung.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di daerah Kecamatan Jabung, Lampung Timur. Daerah tersebut dipilih karena masyarakatnya masih menerapkan adat dan tradisi jika ada sebuah acara, selain itu daerah ini akan dijadikan pengembangan desa wisata. Selanjutnya dilakukan penelitian ke pemerintahan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sebagai sumber dalam menemukan atau mendapatkan informasi. Siyoto dan Sodik (2015) mengatakan bahwa partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta keterangan, pendapat, pemikiran, dan observasi. Peserta penelitian kualitatif diwawancara menggunakan berbagai strategi dengan fitur interaktif seperti observasi lapangan, observasi partisipasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumentasi.

Penelitian ini dalam pemilihan partisipan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan mengenai Potensi Tradisi Ghabal sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi di Kecamatan Jabung. Populasi atau keseluruhan subjek dari penelitian ini yaitu 9 stakeholder yang disebut nona helix terdiri atas: (1) Pengusaha: Masyarakat adat (2) Pemerintah: Pemerintah desa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Komunikasi dan Informatika (3) Pekerja: Masyarakat adat, Masyarakat desa, Ibu rumah tangga (4) Pemasok:

Pedagang, Petani, Peternak (5) Pakar: Pakar gastronomi, Pakar kuliner, Pakar budaya (6) Pemerhati: Pemerhati kegiatan adat/budaya Lampung (7) NGO (Komunitas): Muli mekhanai Lampung, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), *Indonesian Chef Association* (ICA) (8) Teknologi Informasi: RRI Lampung, *tiktokers*, *food vlogger* Lampung (9) Penikmat: Wisatawan 76 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian. Menurut Raco (2010), tujuan dari pengumpulan data adalah menghasilkan informasi informatif berupa teks, foto, cerita, gambar, benda, bukan angka numerik, setelah itu data dikumpulkan ketika arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan sumber data sudah diidentifikasi setuju untuk diminta informasi.

Sejalan dengan teknik penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian tentang “Potensi Ghabal sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi di Kecamatan Jabung Provinsi Lampung” maka Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Penelitian observasi sebagai proses awal pendekatan objek yang diteliti sehingga peneliti mengenal kondisi teraktual di lapangan. Menurut Kusumah (Walidin et al., 2015) observasi adalah proses pengumpulan data penelitian dimana peneliti melihat keadaan penelitian untuk mencapai tujuan observasi dan sebagai alat pengumpulan data cenderung dipengaruhi oleh pengamat sehingga hasil observasi tidak objektif.

Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan macam-macam observasi yaitu :

1. Observasi Partisipasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data.

2. Observasi Terus Terang tau Tersamar, observasi jenis ini peneliti menyatakan terus terang kepada narasumber bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu peneliti tidak terus terang kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia.
3. Observasi Tidak Terstruktur, observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teknik observasi partisipatif sehingga peneliti tidak hanya berfokus untuk mengamati saja tetapi ikut serta dalam kegiatan tradisi ghabal yang diadakan oleh masyarakat Jabung. Pengamatan ini juga dapat menjadi pengalaman peneliti untuk mendalami tradisi ghabal dari sudut pandang pihak lain terkait dalam proses kegiatan tradisi ghabal. Sebelum dilakukan pengamatan, peneliti menentukan terlebih dahulu aspek apa saja yang akan diamati sehingga observasi lebih terarah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan komponen Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Menurut Walidin et al. (2015), wawancara adalah suatu kegiatan percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Teknik wawancara terstruktur dimana wawancara ini mengacu pada petunjuk umum wawancara dan selanjutnya membuat daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menghasilkan opini dari para partisipan yang akan menjadi dasar dari data yang akan dianalisis selanjutnya mengenai Potensi Tradisi Ghabal sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap penelitian untuk membuktikan hasil temuan di lapangan dalam bentuk fisik. Biasanya Teknik

ini menyajikan data dan informasi dalam bentuk foto lalu terdapat penjelasan dengan teks. Menurut Walidin et al. (2015), dokumen dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) Dokumen Pribadi, catatan tertulis atau komposisi dari tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang. Pengumpulan dokumen pribadi bertujuan untuk mendapatkan kejadian nyata dari situasi sosial dan pentingnya berbagai faktor di lokasi penelitian.
- b) Dokumen Resmi, terdiri dari dokumen *internal* dan *eksternal*. Dokumen *internal* adalah catatan, pemberitahuan, intruksi, aturan Lembaga komunitas tertentu, yang digunakan di lingkungan. Dokumen *eksternal* meliputi materi informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, seperti majalah, *bulletin*, pernyataan, dan siaran berita ke media masa.

Peneliti menggunakan dokumen pribadi yang di dapatkan dari hasil observasi ke lapangan dalam bentuk foto seperti foto makanan tradisional dalam tradisi tersebut serta foto kegiatan dalam tradisi ghabal, dalam bentuk tulisan maupun dokumentasi lainnya untuk melengkapi sumber data dan menjadi penguat atas data yang sudah dikumpulkan mengenai Potensi Ghabal sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi di Kecamatan Jabung.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur atau biasa disebut kajian pustaka mengenai suatu penelitian. Studi literatur adalah suatu pengumpulan data yang bertujuan menguatkan hasil temuan di lapangan dengan dipadukan dengan pendapat para ahli sesuai dengan bahasan. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dari segi teori.

Menurut Fahrurrozi et al. (2022) studi literatur merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan beberapa topik masalah yang sedang diselidiki atau diteliti dan sumber utamanya adalah keputusan.

Penelitian ini memperoleh data dari kajian literatur yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Potensi

Tradisi Ghabal sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi di Kecamatan Jabung Provinsi Lampung. Data didapatkan dari berbagai studi Pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan juga penelitian terdahulu.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Tugas peneliti adalah menentukan fokus penelitian, memilih partisipan yang mampu memberikan data, mengumpulkan data, menganalisis materi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan topik bahasan yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Pokok Pembahasan	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Konsep Gastronomi Tradisi Ghabal	Gastronomi tidak hanya fokus pada makanan dan minuman saja, tetapi menggabungkan factor budaya dan perilaku manusia sebagai mendukung mulai dari penyediaan sumber pangan, bagaimana proses menyajikan, mencicipi, dan memiliki pengalaman (Turgarini et al., 2018)	Komponen Gastronomi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuliner 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan 6. Mencari pengalaman makan yang unik 7. Pengetahuan Gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket (Turgarini et al., 2018)	Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap <i>stakeholder</i> , melalui observasi dan dokumentasi

<i>Nona Helix</i>	Untuk mendukung daerah gastronomi perlu adanya sinergi dari tiap pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang kemudian disebut sebagai <i>Salapan Cinyusu</i> (Turgarini et al., 2018)	Berikut pemangku kepentingan yang disebut sebagai <i>Salapan Cinyusu</i> : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat (Turgarini et al., 2018)	Data diperoleh dari: 1. Pemerintah 2. Penikmat 3. Masyarakat 4. Pakar/ Ahli 5. Wisatawan Dengan metode wawancara mendalam
Potensi Daya Tarik Wisata Gastronomi	Potensi wisata merupakan daya Tarik yang terlahir dari suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan dan biasanya masih belum dikelola dengan baik (Fadjarajani et al., 2021)	Komponen pembentuk daya tarik wisata: 1. Atraksi 2. Amenitas 3. Aksebelitas (Fadjaranji et al., 2021)	Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi dan dokumentasi.
Pelestarian	Pelestarian	Komponen pelestarian budaya	Diperoleh dari

	diartikan upaya atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terus menerus demi mewujudkan suatu tujuan tertentu dengan konsep abadi ,dinamis, dan selektif (Nahak, 2019).	melalui: 1. Perlindungan 2. Pengembangan 3. Pemanfaatan	wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
Sistem Informasi Gastronomi	Sistem informasi merupakan kumpulan komponen yang saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan berbagi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi (Sari et al., 2021)	- Website	Diperoleh dari membuat sebuah desain artikel website yang berisi informasi mengenai tradisi ghabal dari hasil observasi dan wawancara.

Sumber: Data diolah, 2023

Sehubungan alat penelitian kualitatif adalah peneliti, maka informasi yang dikumpulkan oleh peneliti juga didukung oleh alat pengumpulan data lainnya. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan. Untuk memudahkan penyusunan instrument pengumpulan data berbasis wawancara, peneliti

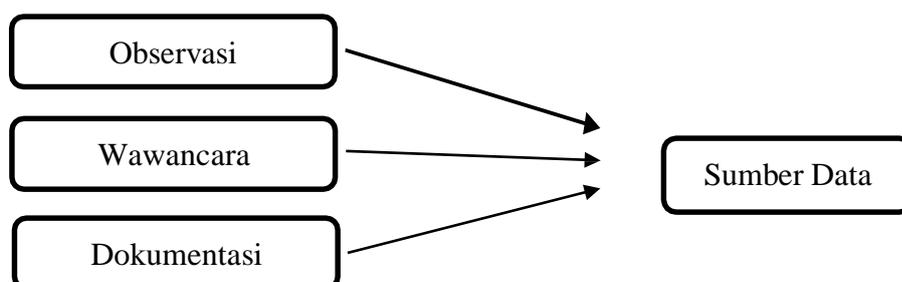
menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu agar proses wawancara lancar.

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Triangulasi

Emzir (2018) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan pengujian data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan. Triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber. Menurut Hardani et al. (2020), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada.

Penelitian mengenai Potensi Tradisi Ghabal sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Jabung Provinsi Lampung, data didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, juga dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Triangulasi Teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Hardani et al.,2020

3.6.2 Member Checking

Fadli (2021) mengatakan *member checking* yaitu hasil survey yang harus diambil oleh partisipan untuk membaca, mengoreksi atau mengkonfirmasi hasil data yang dibuat oleh peneliti. Pada penelitian ini

member checking kepada sumber data untuk divalidasi. Jika data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data maka perlu diskusi dengan sumber data.

3.7 Analisis Data

Menurut Sarosa (2021) analisis data kualitatif bersifat subjektif, sehingga dibutuhkan metode analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademisnya. Hal ini adanya keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data menurut Miles dan Huberman (Hardani et al., 2020) yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Hardani et al. (2020) reduksi data bersifat analisis naratif dapat disederhanakan dari analisis yang menentukan, mengkategorikan, mengarahkan, dan mengatur sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi. Peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam mereduksi data. Dalam melakukan proses reduksi data harus berdiskusi dengan seseorang yang dipandang ahli agar wawasan peneliti akan jauh berkembang sehingga dalam mereduksi data mendapatkan hasil temuan yang mengembangkan teori signifikan.

3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

Menurut Hardani et al. (2020), dalam penelitian kualitatif penyajian data ini berbentuk teks naratif. Penyajian data ini merupakan sekumpulan data-data yang tersusun sehingga menghasilkan adanya kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data *display* disajikan untuk melihat gambaran besar dari pembahasan. Pada langkah ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data berdasarkan tema, diawali dengan masalah dalam setiap subtema.

3.7.3 Penarikan Simpulan

Hal terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Hardani et al. (2020) adalah penarikan simpulan. Ditahap ini peneliti menyampaikan intisari dari temuannya yang menggambarkan pendapat akhir berdasarkan uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikatakan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terus berkembang jika peneliti sudah berada di lapangan.